

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan asli daerah, terutama bagi daerah-daerah yang tidak memiliki potensi-potensi sumber daya alam yang dapat diunggulkan seperti migas serta pertambangan. Pariwisata merupakan perwujudan pasar yang memfasilitasi pertemuan antara wisatawan dan objek wisata yang ditunjang oleh sektor-sektor turunannya, seperti misalnya kerajinan khas daerah, yang pada gilirannya akan memberikan nilai positif bagi penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu sudah sangat jelas, bahwa pariwisata memiliki *multiplier effect* yang luas dalam pembangunan suatu daerah. Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut (Undang-undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataan).

Keberadaan sektor pariwisata saat ini sangat potensial untuk dikembangkan. Hal itu didukung dengan adanya potensi keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang khas. Selain itu sektor pariwisata merupakan potensi yang dapat diperbaharui serta merupakan suatu kesatuan berbagai kegiatan perekonomian yang meliputi perhubungan, perindustrian, pertanian, seni dan budaya.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi pemerintah dan masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial, dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan pada daerah tersebut. Sehingga diperlukan kajian yang mendalam tentang pengembangan kepariwisataan di suatu daerah.

Unsur yang sangat penting dalam pengembangan kepariwisataan adalah pengembangan objek wisata yang sesuai atau disesuaikan dengan keinginan

wisatawan. Untuk mencapai hal tersebut, maka mutu dan pelayanan objek kepariwisataan di berbagai sektor terutama yang berbentuk pelayanan yang bertujuan memberikan kemudahan dan pelayanan bagi wisatawan perlu ditingkatkan. Dengan pengembangan-pengembangan tersebut yang terkait dengan kuatnya keinginan pemerintah untuk lebih mengembangkan pariwisata, maka usaha-usaha pengembangan objek-objek wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan perlu dilakukan. Saat ini semakin banyak kota yang menempatkan pariwisata sebagai salah satu sektor yang harus dikembangkan (Law, 1993). Melalui pengembangan pariwisata diharapkan dapat membantu menghidupkan perekonomian suatu kota atau daerah.

Kota Batu yang terletak pada SWP (Satuan Wilayah Pembangunan) Malang Raya secara geografis mempunyai kedudukan yang strategis, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Dari segi potensi pertanian, industri dan perdagangan, serta pariwisata. Kota Administratif Batu mempunyai prospek yang baik bagi pemenuhan kebutuhan pasar di dalam dan luar negeri (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu).

Dilihat dari sejarah perkembangannya yakni di awal abad 19 Batu berkembang menjadi daerah tujuan wisata, khususnya orang-orang Belanda, sehingga orang-orang Belanda itupun membangun tempat-tempat peristirahatan (*villa*) bahkan bermukim di Batu. Situs dan bangunan-bangunan peninggalan Belanda atau semasa Pemerintahan Hindia Belanda itupun masih meninggalkan bekas bahkan menjadi aset dan kunjungan wisata hingga saat ini. Begitu kagumnya Bangsa Belanda atas keindahan dan keelokan Batu, sehingga bangsa Belanda mensejajarkan wilayah Batu dengan sebuah negara di Eropa yaitu Switzerland dan memberikan predikat sebagai *De Klein Switzerland* atau Swiss kecil di Pulau Jawa (www.pemkotbatu.go.id, diakses tanggal 4 Maret 2007).

Kota Batu merupakan suatu kota yang mempunyai potensi fisik yang sangat potensial dan dapat dikembangkan untuk kegiatan yang lebih komersial. Salah satu bentuk pengembangan khusus untuk potensi tersebut adalah pengembangan di bidang pariwisata. Dengan adanya upaya untuk menggali nilai-nilai potensial dari bidang pariwisata maka, akan memberikan kontribusi dalam

bidang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan yang diperoleh akan dikelola dan diwujudkan dalam bentuk pembangunan, baik berupa pembangunan secara fisik maupun pembangunan non fisik (RUTRK Kota Batu tahun 2003).

Kota Batu merupakan daerah tujuan utama wisatawan baik mancanegara maupun domestik yang dikelilingi oleh pegunungan yang ada di wilayah Jawa Timur, yang secara geografis merupakan daerah tropis. Jenis pariwisata yang ada di Kota Batu cenderung menonjolkan potensi alamiah lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan peranannya yaitu sebagai Kota Pariwisata (RUTRK Kota Batu tahun 2003). Hal ini didukung ditetapkannya Kota Batu sebagai salah satu Visit Indonesia Year 2008 (Radar Malang, 8 Maret 2008). Selain itu disebutkan pada Tri Asa Kota Batu yaitu Kota Batu sebagai sentra pertanian, Kota Batu sebagai sentra wisata, Kota Batu sebagai sentra pendidikan pertanian dan pariwisata (www.pemkotbatu.go.id, diakses tanggal 4 Maret 2007).

Tabel 1. 1 Pendapatan Asli Daerah Kota Batu dari Sektor Pariwisata

Jenis Pendapatan	Tahun			
	2003	2004	2005	2006
Pajak Daerah				
Pajak Hotel	1.494.138.181	1.575.258.630	1.759.857.627	1.782.766.266
Pajak Restoran	170.847.900	183.209.667	335.340.725	343.855.341
Pajak Hiburan	772.914.100	732.870.525	958.017.070	1.098.553.406
Pajak Parkir	47.950.000	51.500.000	63.200.000	67.050.000
Retribusi Daerah				
Retribusi Ijin Usaha Kepariwisataan	35.150.000	36.900.000	38.235.000	39.335.000
Jumlah	2.521.000.181	2.579.738.822	3.154.650.422	3.331.560.013

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2007

Jika dilihat dari perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu, sektor pariwisata pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan data perkembangan PAD yang menyebutkan bahwa pada tahun 2003 sektor wisata mampu memberikan kontribusi bagi PAD sebesar Rp. 2.521.000.181,00 sedangkan pada tahun 2006 sebesar Rp. 3.331.560.013,00 atau mengalami kenaikan sekitar 32% dari tahun 2003-2006. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata di Kota Batu memberikan pengaruh yang besar terhadap PAD Kota Batu.

Kota Batu memiliki berbagai macam objek wisata yang ditawarkan kepada wisatawan baik domestik atau mancanegara mulai dari taman rekreasi, wisata alam, wisata minat khusus, wisata desa, dan wisata belanja (Dinas Pariwisata Kota Batu, 2007). Adapun objek wisata tersebut beserta lokasinya dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Potensi Jenis dan Lokasi Persebaran Objek Wisata Kota Batu

No.	Jenis Objek Wisata	Nama Objek Wisata	Lokasi Objek Wisata	
			Desa/Kelurahan	Kecamatan
1.	Taman Rekreasi	Taman Rekreasi Jatim Park	Sisir	Batu
		Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sisir	Batu
		Taman Rekreasi Selecta	Tulungrejo	Bumiaji
		Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Songgokerto	Batu
2.	Wisata Alam	Cangar	Tulungrejo	Bumiaji
		Air Terjun Coban Rais	Oro-oro Ombo	Batu
		Air Terjun Coban Talun	Tulungrejo	Bumiaji
3.	Minat Khusus	Paralayang Gunung Banyak	Songgokerto	Batu
		Panderman	Pesanggrahan	Batu
4.	Wisata Desa	Desa Wisata Agro Apel Punten	Punten	Bumiaji
		Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sidomulyo	Batu
5.	Wisata Belanja	Pasar Wisata Alun-Alun	Sisir	Batu
		Wisata Belanja Payung	Songgokerto	Batu

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Batu Tahun 2007

Pemantauan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Batu menunjukkan bahwa selama ini pengembangan pariwisata Kota Batu masih mengalami banyak kendala, baik dalam lingkup internal maupun eksternal kota. Beberapa permasalahan yang tercakup dalam eksternal kota, meliputi keterbatasan jangkauan pasar wisatawan, dan *image* Kota Batu sebagai kota wisata yang masih belum dikenal banyak wisatawan, sedangkan permasalahan internal kota berupa kelemahan pada kebijakan terkait dengan pariwisata kota (RIPPDA Kota Batu Tahun 2003-2007).

Adanya jenis wisata yang bervariasi tersebut membuka peluang bagi pengembangan sektor pariwisata di Kota Batu mengingat kegiatan wisata masih terpusat di Kota Batu mulai dari wisata alam hingga wisata belanja. Perkembangan sektor pariwisata di Kota Batu masih kurang merata, sedangkan potensi yang dimiliki cukup bervariasi dan memiliki peluang untuk

dikembangkan. Sehingga hal ini menjadi dasar untuk mengembangkan potensi wisata Kota Batu dengan menghubungkan antar kawasan wisata tersebut menjadi sebuah rute perjalanan wisata Kota Batu.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata kota adalah penyediaan jaringan jalan ke dan di kawasan wisata. Jaringan jalan tersebut akan memberikan keuntungan-keuntungan tidak hanya bagi wisatawan tetapi juga bagi penduduk lokal. Sebagian sarana transportasi bisa diorientasikan hanya untuk melayani wisatawan (misalnya *city tour*) sedangkan beraneka ragam angkutan umum yang dipakai wisatawan juga berfungsi untuk melayani penduduk perkotaan. Pembukaan beberapa kawasan kota untuk wisatawan dan pengembangan objek dan daya tarik baru juga dipengaruhi oleh ketersediaan jaringan jalan ke kawasan-kawasan dan objek wisata baru tersebut. Jaringan jalan yang terdapat di Kota Batu merupakan akses atau jalur bagi wisatawan menuju ke objek wisata yang terdapat di Kota Batu.

Secara teoritis, penentu kunjungan wisatawan adalah faktor objek dan faktor lokasi (kemudahan pencapaian). Pengaruh faktor lokasi terhadap perkembangan pariwisata suatu wilayah dapat diungkapkan melalui penilaian rute perjalanan wisata. Hasil penelitian, selanjutnya dapat menjadi masukan guna pengembangan pariwisata wilayah bersangkutan (Triongko, 1991).

Jalur-jalur wisata memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengembangan wisata Kota Batu. Dalam menunjang pengembangan wisata Kota Batu diperlukan penentuan jalur-jalur wisata yang beragam untuk ditawarkan kepada wisatawan yang datang ke Kota Batu sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu dan meningkatkan PAD Kota Batu. Oleh karena itu, perlu dilakukan **“Studi Penentuan Rute Perjalanan Wisata Kota Batu”** melalui identifikasi berbagai potensi wisata yang tersedia berdasarkan karakteristik objek wisata dan pola pergerakan wisatawan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa kurang berkembangnya pariwisata Kota Batu disebabkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut:

- Distribusi wisatawan yang tidak merata di antara objek wisata yang terdapat di Kota Batu. Wisatawan cenderung hanya berwisata di tempat-tempat yang terkenal seperti Taman Rekreasi Jatim Park, Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti, dan Taman Rekreasi Selecta, padahal masih banyak wisata Kota Batu yang dapat dikunjungi.
- Masih banyak objek wisata yang menarik dan berpotensi untuk dikembangkan namun masih belum diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan promosi tentang pariwisata di Kota Batu kepada wisatawan (Rencana Kerja Dinas Pariwisata Kota Batu Tahun 2007).
- Tidak adanya alternatif rute perjalanan wisata bagi wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kota Batu.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian Penentuan Rute Perjalanan Wisata Kota Batu adalah:

1. Bagaimana karakteristik potensi wisata di Kota Batu?
2. Bagaimana karakteristik wisatawan dalam melakukan rute perjalanan wisata di Kota Batu?
3. Bagaimana bentuk alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu?

1.4. Tujuan

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian Penentuan Rute Perjalanan Wisata Kota Batu adalah:

1. Mengetahui karakteristik potensi wisata di Kota Batu.
2. Mengetahui karakteristik wisatawan dalam melakukan rute perjalanan wisata di Kota Batu.

3. Mengetahui bentuk alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu.

1.5. Manfaat

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian Penentuan Rute Perjalanan Wisata Kota Batu, antara lain:

1. Bagi pemerintah kota

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan pariwisata Kota Batu melalui adanya alternatif rute perjalanan wisata dan sebagai upaya peningkatan sumber pendapatan asli daerah.

2. Bagi masyarakat/wisatawan

Sebagai media informasi kepada masyarakat/wisatawan tentang pengembangan penentuan rute perjalanan wisata Kota Batu, sehingga memberikan kesempatan dan mendorong masyarakat dalam meningkatkan perannya untuk mendukung pengembangan penentuan perjalanan wisata Kota Batu.

3. Bagi akademisi

Sebagai referensi bagi akademisi dalam mempelajari dan menerapkan teknik analisis serta mengembangkan perencanaan yang terkait dengan pengembangan wisata kota.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta sebagai bentuk aplikasi menuangkan gagasan, ide, dan pikiran sehubungan dengan teori-teori yang telah diperoleh berkaitan dengan pengembangan wisata kota khususnya penentuan rute perjalanan wisata.

1.6. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian Penentuan Rute Perjalanan Wisata Kota Batu meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, yaitu sebagai berikut:

1.6.1. Ruang lingkup wilayah

Penelitian yang dilakukan terdapat di wilayah Kota Batu dengan letak geografis pada posisi antara $7^{\circ}55'30''$ sampai dengan $7^{\circ}57'30''$ Lintang Selatan dan $115^{\circ}17'0''$ sampai dengan $118^{\circ}19'0''$ Bujur Timur, dengan luas wilayah 151.37 km^2 atau 15.137 hektar.

Kota Batu terbagi menjadi 3 wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Bumiaji yang terdiri atas 19 desa dan 4 kelurahan. Adapun batas administrasi Kota Batu adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kabupaten Mojokerto dan Kecamatan Prigen
Sebelah Selatan	: Kecamatan Dau dan Kecamatan Wagir
Sebelah Timur	: Kecamatan Karangploso dan Kecamatan Dau
Sebelah Barat	: Kecamatan Pujon

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kota Batu

Gambar 1. 2 Peta Persebaran Wisata Kota Batu

1.6.2. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberi batasan terhadap pembahasan masalah penelitian. Pembatasan masalah diperlukan agar suatu penelitian dapat terarah dan mencapai sasaran. Adapun pembatasan materinya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik potensi wisata yang terdapat di Kota Batu, batasan materi yang dilakukan meliputi:
 - Persebaran dan jenis objek wisata serta potensi seni dan budaya.
 - Atraksi/daya tarik yang ditawarkan. Daya tarik wisata merupakan kemampuan dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata karena ciri-ciri khas tertentu.
 - Sarana dan prasarana wisata yang mendukung keberadaan objek wisata yang meliputi sarana dan prasarana transportasi seperti jalan penghubung antar objek wisata, terminal dan angkutan umum. Utilitas yang meliputi air bersih, listrik, dan telepon. Sarana penunjang lainnya seperti akomodasi, rumah makan, toko souvenir, dan pusat informasi.
2. Untuk mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu, materi yang dibahas meliputi:
 - Karakteristik pengunjung dan karakteristik kunjungan wisatawan.
 - Selain itu juga meliputi sisi *demand* yakni sisi permintaan oleh wisatawan.
 - Menentukan titik asal (*origin*) dan titik tujuan (*destination*) perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu.
3. Menentukan bentuk alternatif rute perjalanan wisata Kota Batu, materi yang dibahas meliputi:
 - Mengkaji sistem keterkaitan (*linkage system*) dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan antar kawasan wisata Kota Batu. Dalam mengkaji *Linkage System* yang harus diperhatikan adalah keragaman/variasi objek wisata yang terdapat di Kota Batu, aksesibilitas penghubung antar objek, jarak dan waktu tempuh dari pusat pelayanan kota ke objek wisata.
 - Menentukan alternatif-alternatif rute perjalanan wisata yang dapat digunakan sebagai bentuk alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu.

- Rute perjalanan wisata yang ditempuh merupakan rute perjalanan satu hari / *one day tour* yang dikhususkan hanya untuk pengguna kendaraan pribadi.

1.7. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, sistematika pembahasan serta kerangka pemikiran.

Bab II Tinjauan Teori

Bagian dua berisikan tentang kajian teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan kepariwisataan yang berupa definisi dan pengertian-pengertian yang berkenaan dengan kepariwisataan..

Bab III Metode Penelitian

Bab tiga menjelaskan tentang prosedur penelitian yang meliputi jenis penelitian, metode penelitian, digram alir penelitian, variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan desain survey.

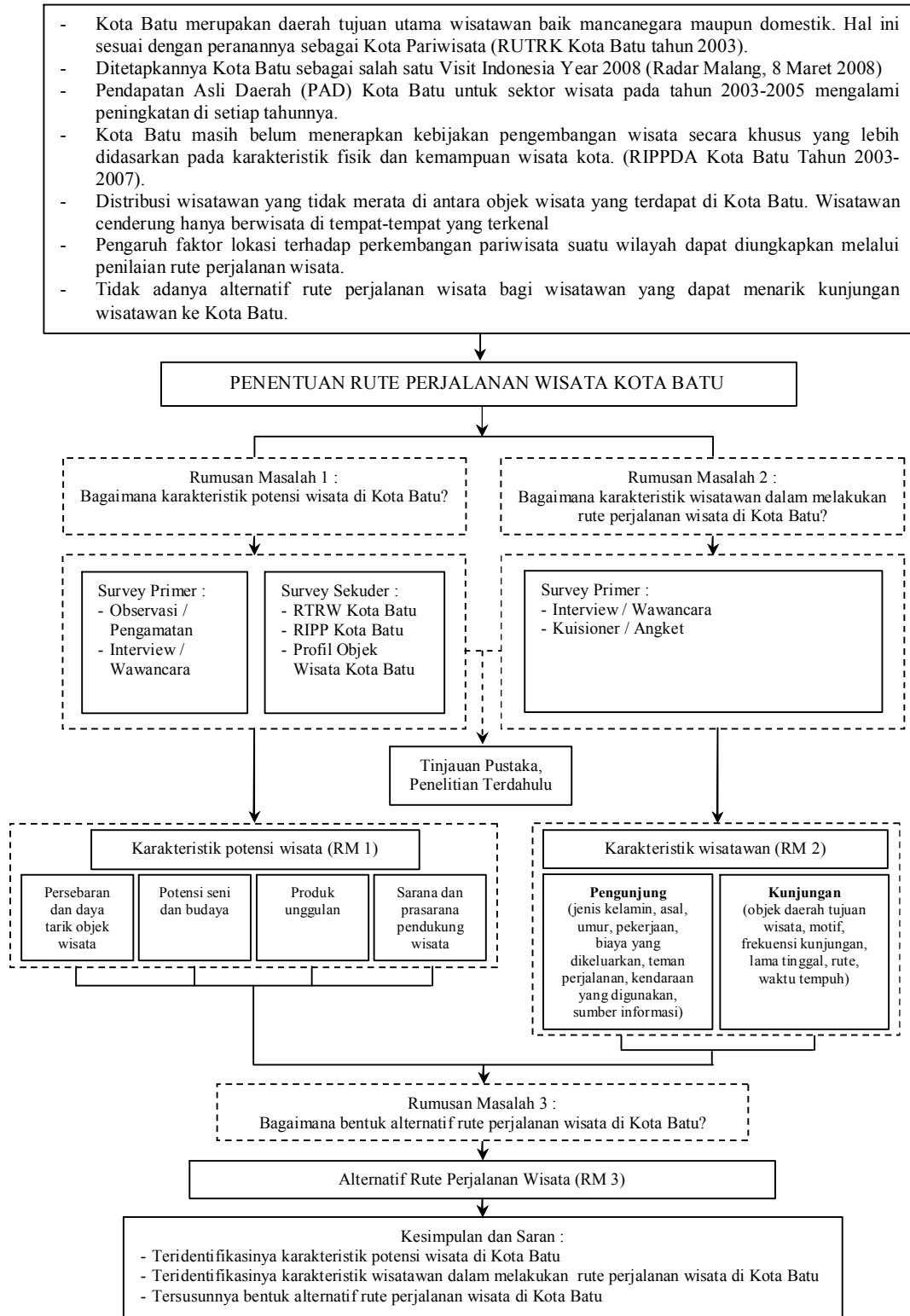
Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab empat menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian setelah melalui tahap pengumpulan data dan analisis. Adapun uraian tersebut terbagi dalam dua bagian utama yaitu penjabaran gambaran umum yang meliputi: wilayah studi yakni di Kota Batu, dan tahapan analisis yang meliputi analisis karakteristik potensi objek wisata, analisis karakteristik wisatawan, dan analisis rute perjalanan wisata.

Bab V Penutup

Bab lima menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada, serta berisikan saran berupa rekomendasi terhadap pengembangan penelitian yang dilakukan.

1.8. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran